

MINAT MENJADI WIRAUSAHA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

Retno Endah Supeni, Fiki Kurdianto Putra

Retnoendahsupeni@yahoo.com

Universitas Muhammadiyah Jember

Abstrak

Judul penelitian ini adalah Minat menjadi wirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember bertujuan bertujuan menguji pengaruh motivasi keberhasilan diri, toleransi akan resiko, dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat mahasiswa UM Jember menjadi wirausaha. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Variabel yang digunakan yaitu sebanyak 4 variabel. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian : 1) Menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan dan parsial motivasi keberhasilan diri, toleransi akan resiko dalam bekerja dan kebebasan dalam bekerja terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember dengan arah positif.

Kata kunci : Keberhasilan diri, Toleransi akan resiko, Kebebasan dalam bekerja, Minat berwirausaha.

Abstract

The study is titled " Interested in Becoming a Student Entrepreneur At the University of Muhammadiyah Jember ". This study aims to determine the effect of motivation is personal goals, risk tolerance will work and freedom in work , against the interests of students in becoming entrepreneurs . The population in this study was student University of Muhammadiyah Jember , the number of respondents as many as 100 people . Variables used as many as 4 variables . The analytical tool used is multiple linear regression analysis . Results of the study : 1) Indicates that there is simultaneous influence and motivation partial personal goals , risk tolerance will work and freedom in work against the interests of students in becoming entrepreneurs in the students in the University of Muhammadiyah Jember with the positive direction.

Keyword : personal goals, risk tolerance will work, freedom in work, becoming entrepreneurs

PENDAHULUAN

Banyak sarjana yang hanya menjadi pengangguran, akibatnya pendidikan yang dulunya begitu diagung-agungkan justru terlihat percuma. Banyaknya orang dengan gelar sarjana dan keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya

menjadi faktor yang memicu orang-orang untuk mencari pekerjaan. Sayangnya, persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan dan banyaknya orang yang bersaing dalam mencari pekerjaan membuat banyak cendekiawan muda yang

menjadi pengangguran atau mendapatkan pekerjaan yang kurang layak.

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Jumlah wirausahawan muda di Indonesia yang hanya sekitar 1,5% dari total penduduk masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5% maupun Singapura yang memiliki 7,2% wirausahawan muda dari total penduduknya.

(<http://bisnis.news.viva.co.id>)

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Jumlah wirausahawan muda di Indonesia yang hanya sekitar 1,5% dari total penduduk masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5% maupun Singapura yang memiliki 7,2% wirausahawan muda dari total penduduknya.

(<http://bisnis.news.viva.co.id>)

Dari sejumlah penelitian yang telah dilakukan terhadap motivasi seseorang untuk berwirausaha, dapat disimpulkan bahwa motivasi kewirausahaan seseorang dipengaruhi sejumlah faktor yang dapat dilihat dalam suatu kerangka integral yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual (Johnson, 1990; Stewart *et al.*, 1998). Temuan dari berbagai studi tentang berbagai faktor yang dapat membentuk perilaku kewirausahaan seseorang semakin jelas memperlihatkan bahwa kewirausahaan seseorang dapat dipelajari dan dibentuk seperti yang disampaikan Johnson (1990). Untuk itu sejumlah *atribut personality* seperti adanya kebutuhan berprestasi, *internal locus of control* yang kuat, tingginya kreativitas dan inovasi, ikut berperan dalam membentuk motivasi orang untuk berwirausaha (Gorman *et al.*, 1997). Demikian juga faktor sikap seseorang dalam memandang kegiatan berwirausaha juga dipercayai akan membentuk niat kewirausahaan (Azjen & Fishbein, 1985 dalam Gurbuz & Aykol, 2008). Sedangkan faktor kontekstual yang cukup mendapat perhatian peneliti adalah dukungan akademik, dukungan sosial dan kondisi lingkungan usaha (Gurbuz & Aykol, 2008).

Penelitian tentang minat mahasiswa maupun alumni perguruan tinggi memilih karir berwirausaha masih relatif terbatas di Indonesia. Beberapa studi yang pernah dilakukan seperti motivasi alumnus perguruan tinggi untuk menjadi entrepreneur (Alwan & Yenny, 2003), motivasi mahasiswa berkeinginan berwirausaha (Mahesa.,2012), pada umumnya masih bersifat studi penjajagan, deskriptif dan parsial.

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja di Indonesia mencapai 121,87 juta orang, yang meningkat dari Agustus tahun 2013 sebesar 120,17 juta orang. Tetapi peningkatan ini juga terjadi pada tingkat pengangguran terbuka Februari hingga Agustus 2014 sebesar 5,70% naik 5,94%. (<http://nasional.kontan.co.id>)

Zimmerer (2002:12), menyatakan bahwa salah satu faktor pendorong pertumbuhan kewirausahaan disuatu negara terletak pada peranan universitas melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Pihak universitas bertanggung jawab dalam mendidik dan memberikan kemampuan wirausaha kepada para lulusannya dan memberikan motivasi untuk berani memilih berwirausaha sebagai karir mereka. Pihak perguruan tinggi perlu menerapkan pola

pembelajaran kewirausahaan yang kongkrit berdasar masukan empiris untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan yang bermakna agar dapat mendorong semangat mahasiswa untuk berwirausaha (Yohnson 2003, Wu & Wu, 2008). Persoalannya bagaimana menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor apa yang berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa untuk memilih karir berwirausaha setelah mereka lulus sarjana, masih menjadi pertanyaan dan memerlukan penelaahan lebih jauh.

Dalam meningkatkan motivasi berwirausaha mahasiswa, Universitas Muhammadiyah Jember memberlakukan program-program yang terkait dengan kewirausahaan. Program tersebut meliputi kurikulum kewirausahaan, soft skill dengan tema kewirausahaan, pelatihan PKM kewirausahaan dan terdapat pusat pengembangan kewirausahaan bagi kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Program tersebut diberikan kepada semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember tanpa terkecuali sehingga motivasi berwirausaha diharapkan dapat tumbuh di kalangan mahasiswa.

Faktanya minat berwirausaha dikalangan mahasiswa Universitas

Muhammadiyah Jember jumlahnya sangat sedikit dibandingkan mahasiswa yang berminat mencari kerja.

LITERATUR REVIEW

Menurut Muhadjir (1996) minat merupakan kecenderungan afektif seseorang untuk membuat pilihan aktifitas. Kondisi-kondisi insidental dapat merubah minat seseorang, sehingga dapat dikatakan bahwa minat itu tidak stabil sifatnya. Sedangkan menurut Winkel (2004:650), minat yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Sedangkan menurut G. Meredith (2002), para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatanbisnis mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah pilihan aktivitas seseorang karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan untuk berwirausaha serta berani mengambil resiko untuk meraih kesuksesan.

Kewirausahaan merupakan kemampuan individu untuk menggunakan kesempatan melalui berbagai jalan. Kewirausahaan dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk nilai kreasi melalui kesempatan bisnis, manajemen pengambilan risiko yang dari peluang yang ada dan melalui kemampuan komunikasi dan keahlian manajemen dalam menggerakkan manusia, keuangan dan sumberdaya materi untuk menghasilkan proyek dengan baik (Ranto, 2007).

Selanjutnya, Riyanti (2008) mengatakan bahwa intensi merupakan posisi seseorang dalam dimensi probabilitas subjektif yang melibatkan suatu hubungan antara dirinya dengan beberapa tindakan. Intensi merupakan faktor motivasional yang mempengaruhi tingkah laku. Intensi dipandang sebagai bahan yang paling dekat dari individu untuk melakukan perilaku, maka dengan demikian intensi dapat dipandang sebagai hal yang khusus dari keyakinan yang obyeknya selalu individu dan atribusinya selalu perilaku.

Intensi, menurut Sanjaya (2007) memainkan peranan yang khas dalam mengarahkan tindakan, yakni menghubungkan antara pertimbangan yang mendalam yang diyakini dan

diinginkan oleh seseorang dengan tindakan tertentu. Selanjutnya intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu. Maka intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai niat atau keinginan yang ada pada diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan wirausaha (Wijaya, 2007).

Menurut Indarti & Kristiansen (2003) intensi wirausaha seseorang terbentuk melalui tiga tahap yaitu motivasi (motivation), kepercayaan diri (belief) serta ketrampilan dan kompetensi (Skill & Competence). Setiap individu mempunyai keinginan (motivasi) untuk sukses. Individu yang memiliki *need for achievement* yang tinggi akan mempunyai usaha yang lebih untuk mewujudkan apa yang diinginkannya. Kebutuhan akan pencapaian membentuk kepercayaan diri (*belief*) dan pengendalian diri yang tinggi (*locus of control*). Pengendalian diri yang tinggi terhadap lingkungan memberikan individu keberanian dalam mengambil keputusan dan risiko yang ada (Wijaya; 2007). Selanjutnya individu akan mempunyai kepercayaan atas kemampuannya dan kompetensinya dalam menyelesaikan pekerjaannya. Individu yang merasa memiliki *self efficacy* yang tinggi akan memiliki intensi yang tinggi

untuk kemajuan diri melalui kewirausahaan (Wijaya; 2007).

Motivasi menjadi *entrepreneur* adalah sesuatu yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis (Zimmerer, 2005). Indikator yang dapat digunakan dalam mengukur atau menilai minat seseorang dalam berwirausaha ; Percaya diri ; Inovatif dan kreatif; Memiliki jiwa kepemimpinan ; Efektif dan efisien; Orientasi Pada Masa Depan; Kemandirian. Motivasi kewirausahaan adalah suatu keinginan yang mendorong kita untuk memutuskan untuk menjadi *entrepreneur*. Hendro (2011:174) mengungkapkan bahwa sumber energi yang dibutuhkan dalam kegiatan kewirausahaan atau kegiatan apapun adalah mempunyai semangat (ada harapan) dan gairah untuk mengerjakannya. Kedua-duanya adalah satu dan menjadi sumber energi (motivasi) dalam berwirausaha. Motivasi dapat menumbuhkan situasi kerja sama yang baik atau sebaliknya menumbuhkan situasi berkompetisi yang sehat. Seseorang dianggap mempunyai motivasi

berprestasi tinggi, apabila ia mempunyai keinginan untuk berprestasi lebih baik daripada yang lain dalam berbagai situasi dan kekuasaan. Peran Motivator adalah upaya yang dilakukan untuk menyadarkan dan mendorong wirausahawan untuk mengenali potensi dan masalah, dan dapat mengembangkan potensinya untuk memecahkan permasalahan itu.

Menurut Adi Susanto (2000), ada beberapa motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk menjadi *entrepreneur* yaitu kebebasan dalam bekerja, keberhasilan diri yang dicapai, dan kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang yang ingin melakukan pekerjaan sedikit tetapi ingin memperoleh hasil yang cukup besar dengan tanpa adanya ikatan pada instansi manapun dan hanya berpegang pada komitmen. Keberhasilan orang lain merupakan hasil yang didapatkan oleh orang setelah menjalankan usaha yang telah digelutinya. Keberhasilan diri yang dicapai merupakan pencapaian tujuan kerja yang diharapkan, yang meliputi kepuasan dalam bekerja dan kenyamanan kerja. Toleransi akan resiko merupakan seberapa besar kemampuan dan kreativitasan seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan

penghasilan yang diharapkan. Semakin besar seseorang pada kemampuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinanya terhadap kesanggupan mendapatkan hasil dari keputusannya dan semakin besar keyakinanya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko.

Duchesnau et al. (dalam Riyanti, 2003), mengatakan wirausaha yang berhasil adalah mereka yang dibesarkan oleh orang tua yang juga wirausaha, karena memiliki banyak pengalaman yang luas dalam dunia usaha. Lebih lanjut Staw mengemukakan bahwa ada bukti kuat wirausaha memiliki orang tua yang bekerja mandiri atau berbasis sebagai wirausaha. Kemandirian dan fleksibilitas yang ditularkan oleh orang tua seperti itu melekat dalam diri anak-anaknya sejak kecil. Sifat kemandirian yang kemudian mendorong mereka untuk mendirikan usaha sendiri.

Profesi orang tua memiliki peran strategis sebagai budaya pembentuk motivasi berwirausaha. Hal ini juga menunjukkan budaya kewirausahaan terbentuk karena keterbisaan, lingkungan, dan faktor dari diri pribadi yang melekat sejak mereka kecil ataupun saat mereka tumbuh besar nantinya.

Shapero dan Kruger (2000) menggunakan keberhasilan diri sebagai

salah satu wakil dari motivasi untuk menjadi entrepreneur karena mempercayai bahwa orang-orang mungkin akan termotivasi untuk menjadi entrepreneur apabila mereka percaya wirausaha memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil dari pada bekerja untuk orang lain untuk mendapatkan hasil yang berharga. Atkinson (2004) menyatakan bahwa salah satu factor penting dan menjadi daya penggerak bagi seseorang untuk menjadi entrepreneur adalah keinginannya untuk memenuhi kebutuhannya untuk berhasil serta menjauhi kegagalan. Jika seseorang memiliki kebutuhan tinggi untuk berhasil, maka orang tersebut akan bekerja keras dan tekun belajar.

Mone (1994) mendiskusikan dua ukuran tentang keberhasilan diri yang mendorong seseorang untuk berwirausaha. Ukuran pertama dianalogikan dengan harapan, dan ukuran kedua dianalogikan dengan hasil dari harapan tersebut. Keberhasilan diri sebagai seorang entrepreneur di sini kemungkinan dari mendapatkan kesempatan- kesempatan yang diinginkan dan keuntungan pekerjaan atas pekerjaan yang telah dilakukan. Lingkungan yang dinamis menyebabkan seorang entrepreneur menghadapi keharusan untuk menyesuaikan dan mengembangkan diri

agar keberhasilan dapat dicapai. Seorang entrepreneur bukan saja mengikuti perubahan yang terjadi dalam dunia usaha tapi perlu berubah seseringkali dan dengan cepat memiliki pemikiran yang inovatif dan berorientasi pada masa depan.

Karakteristik entrepreneur yang berhasil (Pearce II, 1989)

1. Komitmen yang tinggi.
2. Dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi.
3. Orientasi kearah peluang-peluang serta tujuan-tujuan.
4. Focus pengendalian internal.
5. Toleransi terhadap ambiguitas.
6. Kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah.
7. Kemampuan untuk menghadapi kegagalan secara efektif.

Menurut Baron (2004) keberhasilan usaha baru tergantung pada keadaan perekonomian nasional pada saat bisnis diluncurkan. Gurol dan Atsan (2006) mendefinisikan keberhasilan berwirausaha sebagai pendorong keinginan seseorang untuk menjadi entrepreneur, karena persepsi keberhasilan sebagai hasil menguntungkan atau berharap untuk berakhir melalui pencapaian tujuan dari usahanya. Artinya, jika seseorang mencapai tujuan usaha yang diinginkan melalui prestasi, ia akan dianggap

berhasil. Indikator keberhasilan yang sesungguhnya bukanlah apa yang dicapai, tetapi apa yang dirasakan. Agar sukses atau berhasil, kita harus menjadi bahagia.

Adi Tama (2010:106) juga menyatakan bahwa keberhasilan diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneur, karena semakin tinggi kepercayaan diri seorang mahasiswa atas kemampuan dirinya untuk dapat berusaha, maka semakin besar pula keinginan untuk berwirausaha. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adi, indikator yang digunakan didalam penelitiannya merupakan faktor-faktor yang dikemukakan oleh Praag, yaitu ; a) Semangat didalam berkerja ; b) Orientasi tujuan ; c) Sikap optimis yang dimiliki oleh seorang ; d) Tekun dan ulet; e) Kompeten atau kompetensi

Dalam pengambilan keputusan pelaku bisnis atau seorang entrepreneur sebaiknya mempertimbangkan tingkat toleransi akan adanya resiko. Seorang entrepreneur dapat dikatakan menghindari resiko dimana mereka hanya mau mengambil peluang tanpa resiko, dan seorang entrepreneur dikatakan menyukai resiko dimana mereka mengambil peluang dengan tingkat resiko yang tinggi.

Kegiatan akan selalu memiliki tingkat resiko yang berbanding lurus dengan tingkat pengembalianya. Apabila anda menginginkan pengembalian atau hasil yang tinggi, anda juga harus menerima tingginya tingkat resiko. Setiap individu memiliki tingkat toleransi yang berbeda – beda terhadap resiko, ada yang senang dengan resiko dengan tingkat pengembalian yang diinginkan dan ada yang takut akan resiko.

Praag dan Cramer (2001) secara eksplisit mempertimbangkan peran resiko dalam pengambilan keputusan seseorang untuk menjadi seorang entrepreneur. Douglas dan Shepherd (1999) menggunakan resiko yang telah diantisipasi sebagai alat untuk memprediksi keinginan seseorang untuk menjadi entrepreneur, dinyatakan “ semakin toleran seseorang dalam menyikapi suatu resiko, semakin besar insentif orang tersebut untuk menjadi entrepreneur.”

Persepsi terhadap resiko berbeda-beda tergantung kepada kepercayaan seseorang, kelakuan penilaian dan perasaan dan juga termasuk faktor-faktor pendukungnya, antara lain latar belakang pendidikan, pengalaman praktis di lapangan, karakteristik individu, kejelasan

informasi, dan pengaruh lingkungan sekitar (Akintoye & Macleod, 1997).

Terdapat perbedaan persepsi tentang resiko itu sendiri, meskipun tidak terlalu mencolok, antara lain (Akintoye & Macleod, 1997) :

- a. Faktor-faktor yang mempunyai efek merugikan terhadap kesuksesan pelaksanaan proyek secara financial maupun ketepatan waktu, dimana faktor waktu itu sendiri tidak selalu dapat diidentifikasi.
- b. Sesuatu keadaan secara fisik, kontrak maupun financial menjadi lebih sulit daripada yang telah disetujui dalam kontrak.
- c. Kesempatan untuk membuat keuntungan diatas kontrak, dimana kepuasan klien, harga kontrak, dan waktu penyelesaian diutamakan.
- d. Suatu kondisi dimana peristiwa-peristiwa yang tidak direncanakan terjadi.

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha. Entrepreneur yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Menurut Yuyun Wirasmita (2003) seorang wirausaha yang berani menanggung resiko adalah orang yang

selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.

Menurut Suryana (dalam Oktaliris, 2010:7) seorang entrepreneur harus mampu mengambil resiko yang moderat, artinya resiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi resiko yang didukung komitmen yang kuat, akan mendorong seorang entrepreneur untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata atau jelas, dan merupakan umpan balik bagi kelancaran kegiatannya.

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha. Entrepreneur yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Menurut Wirasmita (dalam Oktaliris, 2010:7) seorang wirausaha yang berani menanggung resiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.

Dalam pengambilan keputusan pelaku bisnis atau seorang *entrepreneur* sebaiknya mempertimbangkan tingkat toleransi akan adanya resiko. Seorang *entrepreneur* dapat dikatakan *risk averse* (menghindari resiko) dimana mereka hanya mau mengambil peluang tanpa resiko, dan seorang *entrepreneur*

dikatakan *risk lover* (menyukai resiko) dimana mereka mengambil peluang dengan tingkat resiko yang tinggi. Keberanian menghadapi resiko yang didukung komitmen yang kuat, akan mendorong seorang *entrepreneur* untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata atau jelas, dan merupakan umpan balik bagi kelancaran kegiatannya. Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha. *Entrepreneur* yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Sedangkan Wirasmita (dalam Oktaliris, 2010:7) berpendapat seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.

Adi Tama (2010:106) didalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa variabel toleransi akan resiko, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa berwirausaha. Hal ini dikarenakan motivasi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha dipengaruhi oleh karakteristik individu dimana harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, berani mengambil resiko dan suka tantangan.

Berikut indikator yang digunakan didalam penelitiannya ;

- a. Kolektif merupakan sifat dimana seseorang akan mengambil adanya keputusan yang bersifat gabungan atau bersamaan;
- b. Tanggung jawab adalah sikap seseorang yang berani mengambil langkah kewajiban didalam didalam menanggung sesuatu yang berkaitan dengan adanya resiko yang dihadapi;
- c. Menyukai tantangan, merupakan sifat dan perilaku prokologis seseorang yang gemar akan peningkatan kemampuannya dari berbagai macam masalah untuk dihadapi, sehingga akan memberikan adanya solusi didalam setiap masalahnya;
- d. Sifat sabar merupakan kunci sukses dari adanya setiap masalah dalam kegiatan;
- e. Kontrol diri merupakan sifat pribadi seseorang didalam mengatasi adanya resiko kerja, kontrol diri adalah sifat yang sangat berguna didalam memecahkan masalah yang dihadapi pengusaha

Kebebasan untuk menjalankan usaha merupakan keuntungan lain bagi seorang *entrepreneur*. Hasil survey dalam bisnis berskala kecil tahun 1991 menunjukkan bahwa 38% dari orang-

orang yang meninggalkan pekerjaannya di perusahaan lain karena mereka ingin menjadi bos atas perusahaan sendiri. Beberapa entrepreneur menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel. Kenyataannya banyak seorang entrepreneur tidak mengutamakan fleksibilitas disatu sisi saja. Akan tetapi mereka menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan, seperti mengerjakan urusan mereka dengan cara sendiri, memungut laba sendiri dan mengatur jadwal sendiri (Hendro, 2005).

Schermerhorn (1996) mengatakan terdapat ciri-ciri khas yang dikaitkan dengan seorang entrepreneur yaitu mampu menentukan nasibnya sendiri, pekerja keras dalam mencapai keberhasilan, selalu tergerak untuk bertindak secara pribadi dalam mewujudkan tujuan menantang, memiliki toleransi terhadap situasi yang tidak menentu, cerdas dan percaya diri dalam menggunakan waktu yang luang.

Menurut R. Pandojo (1982) beberapa alasan merasakan pekerjaan bebas dijadikan sebagai motivasi seseorang untuk menjadi entrepreneur yaitu :

1. Fleksibel waktu
2. Tidak perlu mendapatkan tekanan dari atasan atau perusahaan .

3. Pendapatan yang lebih besar

Dalam suatu penelitian di Inggris menyatakan bahwa motivasi seseorang membuka bisnis adalah 50% ingin mempunyai kebebasan dengan berbisnis sendiri, hanya 18% menyatakan ingin memperoleh uang dan 10% menyatakan jawaban membuka bisnis untuk kesenangan, hobi, tantangan atau kepuasan pribadi dan melakukan kreativitas. Sedangkan penelitian di Rusia 80% menyatakan mereka membuka bisnis karena ingin menjadi bos dan memperoleh otonomi serta kemerdekaan pribadi (Buchari Alma, 2009).

Menurut Robert .T. Kiyosi (2008) dengan mempunyai usaha sendiri, seorang entrepreneur akan mempunyai jam kerja yang bebas, tidak terikat jam kantor, serta bebas dari pelanggaran disiplin kantor. Jika bisnis yang dijalankan sudah berjalan dengan baik tidak perlu setiap hari pergi ke kantor karena bisa didelegasikan kepada orang lain. waktu bisa dibagi untuk kegiatan bisnis yang lain atau aktifitas lain. Meski seorang entrepreneur memerlukan disiplin yang tinggi tetapi dengan memiliki usaha sendiri, dapat mengatur waktu sesuai keinginan sendiri tanpa diatur oleh orang lain.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian Mahesa (2012) menunjukkan bahwa variabel toleransi akan resiko, keberhasilan diri dalam berwirausaha, dan keinginan untuk bebas bekerja memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pada hasil uji ANOVA juga terdapat perbedaan minat berwirausaha dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tuanya. Hal ini berarti latar belakang pekerjaan orang tua memang mempengaruhi visi, misi, motivasi dan pembentukan budaya dalam diri mahasiswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Schoenfeld (2005) yang menyatakan bahwa toleransi akan resiko, keberhasilan diri, dan keinginan untuk merasakan kebebasan dalam pekerjaan mempengaruhi minat berwirausaha. Selain itu, penelitian ini sesuai dengan penelitian milik Yang (2011) serta Wang dan Wong (2004) bahwa perbedaan demografis dan sosial, perbedaan latar belakang keluarga dan pekerjaan orang tua menyebabkan perbedaan dalam motivasi dan minat seseorang untuk bekerja dan memilih pekerjaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Alifa (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan dan parsial motivasi

kebebasan merasakan kebebasan bekerja, keberhasilan diri, toleransi akan resiko dalam bekerja terhadap minat menjadi enterpreneur pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember. Dan variabel keberhasilan diri mempunyai pengaruh yang dominan terhadap minat mahasiswa menjadi enterpreneur.

Diajukan suatu hipotesis untuk memberikan arah bagi penelitian ini, menurut Susanto (2000), ada beberapa motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk menjadi *entrepreneur* yaitu kebebasan dalam bekerja, keberhasilan diri yang dicapai dan toleransi akan resiko. Dan kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang yang ingin melakukan pekerjaan sedikit tetapi ingin memperoleh hasil yang cukup besar dengan tanpa adanya ikatan pada instansi manapun dan hanya berpegang pada komitmen. Keberhasilan diri yang dicapai merupakan pencapaian tujuan kerja yang diharapkan, yang meliputi kepuasan dalam bekerja dan kenyamanan kerja. Toleransi akan resiko merupakan seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Semakin

besar seseorang pada kemampuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinannya terhadap kesanggupan mendapatkan hasil dari keputusannya dan semakin besar keyakinannya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko. Hasil penelitian Alifa (2013) juga menyebutkan bahwa faktor kebebasan dalam bekerja, keberhasilan diri, dan toleransi akan resiko berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha. Berdasarkan uraian diatas rumusan hipotesisnya adalah :

H₁: Faktor kebebasan dalam bekerja, keberhasilan diri dan toleransi akan resiko berpengaruh secara parsial terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha.

H₂ : Faktor kebebasan dalam bekerja, keberhasilan diri dan toleransi akan resiko berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha.

Difinisi Operasional Variabel

1. Keberhasilan Diri (KD).

Keberhasilan diri yang dicapai merupakan pencapaian tujuan kerja yang diharapkan oleh setiap masing masing mahasiswa universitas muhammadiyah jember, yang meliputi kepuasan dalam bekerja dan

kenyamanan kerja. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Dalam penelitian ini, keberhasilan diri dalam berwirausaha menggunakan indikator dari ciri-ciri wirausahawan yang berhasil, yaitu: 1) Semangat dalam bekerja ; 2) Orientasi pada tujuan ; 3) Optimis ; 4)Tekun dan ulet ; 5) Kompeten

2. Toleransi Akan Resiko (TR).

Toleransi akan resiko merupakan seberapa besar kemampuan dan kekreatifitasan mahasiswa universitas muhammadiyah jember dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Dalam penelitian ini, toleransi akan resiko diukur menggunakan indikator: 1) Kolektif 2) Tanggungjawab;3)Menyukai tantangan 4)Sabar;5) Kontrol diri

3. Kebebasan dalam Bekerja (KB).

Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana mahasiswa universitas muhammadiyah jember yang ingin melakukan pekerjaan sedikit tetapi ingin memperoleh hasil yang cukup besar dengan tanpa adanya ikatan

pada instansi manapun dan hanya berpegang pada komitmen. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Dalam penelitian ini, merasakan kebebasan dalam bekerja diukur dengan indikator: 1) Tidak suka diatur; 2) Suka mengambil inisiatif; 3) Keras kepala; 4) Kebebasan pribadi 5) Bersifat intuisi

4. Minat Berwirausaha (MB).

Kecenderungan hati dalam diri mahasiswa universitas muhammadiyah jember untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Dalam penelitian ini minat berwirausaha menggunakan indikator: 1) Tidak ada ketergantungan; 2) Membantu lingkungan sosial; 3) Jiwa kepemimpinan 4) Perbandingan dengan pekerjaan lain ; 5) Berorientasi pada masa depan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember yang berjumlah 10.068 orang. Jumlah sampel yang akan diambil menggunakan rumus slovin

dengan tingkat kesalahan 10 % (Umar, 2000:78) . Sampel 100 responden , dengan tehnik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu 1) Mahasiswa yang memiliki minat untuk berwirausaha 2) Mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan. 3) Mahasiswa semester 5 keatas.

ANALISIS DATA

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel program kompensasi yang terdiri dari kompensasi finansial dan kompensasi non finansial terhadap kinerja karyawan dengan formula sebagai berikut (Supranto, 2001:120) dalam (Varadila, 2014).

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = variabel minat berwirausaha

X₁ = variabel keberhasilan diri

X₂ = variabel toleransi akan resiko

X₃ = variabel kebebasan dalam bekerja

b₀ = intersep, konstanta yang merupakan rata-rata nilai Y pada saat X₁, X₂, sama dengan nol

b₁ = koefisien regresi variabel keberhasilan diri terhadap minat berwirausaha

b_2 = koefisien regresi variabel toleransi akan resiko terhadap minat berwirausaha

b_3 = koefisien regresi variabel kebebasan dalam bekerja terhadap minat berwirausaha

e = variabel pengganggu

mempunyai hasil nilai *product moment pearson's* dengan signifikansi $0,000 - 0,003 < 0,05$, sehingga indikator (item) yang digunakan dalam variabel penelitian ini dapat dinyatakan sesuai atau relevan dan dapat digunakan sebagai item dalam pengumpulan data. Uji Reliabilitas menggunakan *cronbach's alph*. Hasil yang diperoleh data yang diperoleh bersifat reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* yakni $0,807, 0,745, 0,711, \text{ dan } 0,791 > 0,60$, sehingga data yang diperoleh dapat dinyatakan reliabel atau layak sebagai alat dalam pengumpulan data.

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Hasil Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan dengan uji validitas dan Reliabilitas. Analisis Uji validitas menggunakan korelasi *product moment pearson's*, yaitu dengan cara mengkorelasikan tiap pertanyaan dengan skor total, kemudian hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan angka kritis taraf signifikan 5% (Prayitno, 2010:90). Dan hasil yang diperoleh adalah semua indikator (item) dalam variabel yang digunakan

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan alat analisis Regresi Linier Berganda.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel Independent	Unstandardized Coefficients B	t	t _{tabel}	Sig.	a	Keterangan
(Constant)	0,757	-	-	-	-	-
Keberhasilan diri (X ₁)	0,301	2,921	> 1,984	0,000 < 0,05		Signifikan
Toleransi resiko (X ₂)	0,266	2,207	> 1,984	0,017 < 0,05		Signifikan
Kebebasan dalam berkerja (X ₃)	0,246	2,064	> 1,984	0,033 < 0,05		Signifikan

Variabel Independent	Unstandardized Coefficients B	t	t _{tabel}	Sig.	a	Keterangan
(Constant)	0,757	-	-	-	-	-
Keberhasilan diri (X ₁)	0,301	2,921	> 1,984	0,000	< 0,05	Signifikan
Toleransi resiko (X ₂)	0,266	2,207	> 1,984	0,017	< 0,05	Signifikan
Kebebasan dalam berkerja (X ₃)	0,246	2,064	> 1,984	0,033	< 0,05	Signifikan
<i>Adjusted R Square = 0,417</i>				F. Hitung = 24,644 Sig. F = 0,000		

Sumber : Data primer diolah

- Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah
- $$Y = 0,757 + 0,301X_1 + 0,266X_2 + 0,246X_3$$
- Nilai konstanta 0,757, menunjukkan bahwa apabila tidak ada aktivitas keberhasilan diri, toleransi akan resiko dan kebebasan dalam bekerja maka minat berwirausaha pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember tetap ada.
 - Nilai koefisien 0,301 pada keberhasilan diri, menunjukkan bahwa keberhasilan diri berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha yang berarti semakin tinggi keberhasilan diri didalam mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember akan meningkatkan minat berwirausaha.
 - Nilai koefisien 0,266 pada toleransi resiko, menunjukkan bahwa toleransi akan resiko berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha yang berarti semakin tinggi toleransi akan resiko didalam mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember akan meningkatkan minat berwirausaha.
 - Nilai koefisien 0,246 pada kebebasan dalam berkerja, bahwa kebebasan dalam bekerja berpengaruh secara positif terhadap minat berwirausaha yang berarti semakin tinggi kebebasan dalam bekerja didalam mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember akan meningkatkan minat berwirausaha.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara parsial) diperoleh hasil yang dapat dinyatakan berikut ;

- a. Variabel keberhasilan diri (X_1) memiliki nilai t $2,921 > 1,984$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel keberhasilan diri berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember;
- b. Variabel toleransi resiko (X_2) memiliki nilai t $2,207 > 1,984$ dan signifikansi $0,017 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel toleransi resiko berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember;
- c. Variabel kebebasan dalam berkerja (X_3) memiliki nilai t $2,064 > 1,984$ dan signifikansi $0,033 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti secara parsial variabel kebebasan dalam berkerja berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

Uji Simultasn (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hasil, yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($24,644 > 2,70$) dan signifikasi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel keberhasilan diri, toleransi resiko, dan kebebasan dalam berkerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel keberhasilan diri, toleransi resiko, dan kebebasan dalam berkerja terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan sebesar 0,417 atau 41,7% dan sisanya 58,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti karakteristik individu, pekerjaan itu sendiri, kepuasan dalam berkerja dan komitmen pribadi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan diri, toleransi resiko, dan kebebasan dalam berkerja berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Berdasarkan hasil pengujian, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan, “ada pengaruh keberhasilan diri, toleransi resiko, dan kebebasan dalam berkerja terhadap minat wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember” adalah diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa jika keberhasilan diri, toleransi resiko, dan kebebasan dalam berkerja, memiliki nilai positif, maka akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan minat wirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

Pengaruh yang ditunjukkan antara keberhasilan diri dengan minat berwirausaha menunjukkan bahwa pencapaian yang diharapkan oleh seorang pribadi dalam melakukan suatu hal yang dicita – citakan adalah baik, dengan artian lainnya bahwa adanya semangat kerja yang tinggi, adanya orientasi yang atau pedoman tetap pada tujuan yang diharapkannya, adanya keoptimisan seorang pribadi dalam minatnya untuk

membangun usaha, adanya keuletan dan kerja keras yang telah dilakukannya, dan adanya rasa kesiapan dalam bersaing dengan pribadi lainnya untuk maju dan berusaha, telah menjadikan seorang pribadi lebih optimis dalam membangun masa depannya karena suatu usaha yang dibekali dengan rasa percaya yang tinggi dan usaha yang keras dalam membangun hidup dan usahanya cenderung akan lebih berhasil dan sesuai dengan cita – cita atau harapannya dimasa yang akan datang, minat entrepreneur yang telah dipupuk mulai sejak dini dengan harapan suatu keberhasilan diri akan membentuk pribadi yang mandiri dan berkarakter serta lebih berorientasi ke masa yang akan datang. Penjelasan peneliti selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adi Tama (2010:106) yang menyatakan bahwa keberhasilan diri yang sesuai dapat meningkatkan minat berwirausaha. Hal tersebut juga sesuai dengan teori dari Shapero dan Kruger (2000) bahwa keberhasilan diri sebagai salah satu wakil dari motivasi untuk menjadi entrepreneur karena mempercayai bahwa orang-orang mungkin akan termotivasi untuk menjadi entrepreneur apabila mereka percaya wirausaha memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil dari pada bekerja untuk orang lain untuk mendapatkan hasil

yang berharga. Selain itu dilihat dari wawancara dan hasil rekapitulasi kuisisioner, berdasarkan jawaban dari responden yang merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember diketahui bahwa keberhasilan diri merupakan persepsi dari masing-masing individu untuk syarat dan motivasi dalam proses menjadi wirausaha.

Dari pernyataan tersebut cukup jelas bahwa keberhasilan diri mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Jember mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis peneliti yakni keberhasilan diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha adalah benar.

Hasil analisis juga menyatakan bahwa toleransi akan resiko dan kebebasan dalam bekerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Menurut Wirasmita (dalam Oktaliris, 2010:7) seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan seorang pribadi dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya dengan berusaha menyelesaikan beragam permasalahan kerja atau resiko yang ada

didalam suatu permasalahan kerja adalah baik, dengan artian lainnya bahwa adanya rasa percaya diri dalam mengatasi suatu permasalahan yang sedang terjadi dan dihadapinya, adanya pemahaman seseorang dalam berkerja dengan tanggung jawabnya yang relatif besar, adanya pribadi yang menyukai tantangan dalam berkerja, adanya pribadi yang dapat mengontrol dirinya sendiri, dan adanya pribadi yang dapat mengambil langkah dalam setiap peluang yang sedang dihadapinya, telah membentuk karakter pribadi yang lebih memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan lebih inovatif dan kreatif didalam berkerja sehingga adanya permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari – harinya dapat menjadikan pembelajaran baginya untuk terus melangkah maju untuk mencapai dan memiliki solusi dalam menghadapi segala resiko yang ada didalam suatu kegiatan dalam usaha, dengan percaya diri yang tinggi dan inovatif dan kreatif maka pribadi tersebut akan mampu dalam mengatasi segala permasalahan yang memiliki resiko dalam hal pengambilan keputusannya. Pernyataan peneliti tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Adi Tama (2010:106) didalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa variabel toleransi akan resiko,

berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa berwirausaha. Hal ini dikarenakan motivasi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha dipengaruhi oleh karakteristik individu dimana harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, berani mengambil resiko dan suka tantangan.

Sedangkan kebebasan dalam bekerja pengaruhnya terhadap minat wirausaha dapat dilihat dari teori yang dikemukakan Robert .T. Kiyosi bahwa entrepreneur memerlukan disiplin yang tinggi tetapi dengan memiliki usaha sendiri, dapat mengatur waktu sesuai keinginan sendiri tanpa diatur oleh orang lain. Dengan kata lain, kebebasan seorang pribadi dalam melakukan aktivitasnya dalam berkerja dan sesuai dengan minat atau keinginannya dalam berkerja adalah baik, dengan artian lain bahwa adanya rasa tidak suka diatur oleh orang lainnya dalam berkerja, adanya inisiatif pribadi yang dianggap lebih baik daripada orang lainnya, adanya sikap keras dalam berkerja atau menyelesaikan pekerjaannya, adanya kebebasan pribadi dalam mengaktualisasikan diri dalam berkerja, dan adanya sifat intuitif yang mempengaruhi pribadi dalam melakukan sesuatu, telah menjadikan dan membentuk pemikiran seorang pribadi, bahwa dengan

adanya kebebasan dalam berkerja akan seorang pribadi akan cenderung lebih berhasil dalam mengaktualisasikan kemampuannya dalam suatu usaha yang menghasilkan serta dalam prosesnya adanya sikap keras dalam menyelesaikan permasalahan kerja yang ada akan menguatkan minat dan karakternya untuk tetap menjadikan dirinya lebih berhasil dalam menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapinya dimasa yang akan datang dalam melakukan wirausaha. Pernyataan peneliti tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Alifa (2014) yang menunjukkan bahwa variabel kebebasan dalam bekerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menjadi *entrepreneur*.

Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa toleransi akan resiko dan kebebasan dalam bekerja dijadikan salah satu motivasi dalam proses menjadi wirausaha, dan menurut para responden yang merupakan keseluruhan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor toleransi akan resiko dan kebebasan dalam bekerja berada pada kategori yang menunjukkan kecenderungan setuju, yang artinya bahwa mahasiswa menyetujui

kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Hasil rekapitulasi jawaban responden tersebut memperjelas bahwa toleransi akan resiko dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa menjadi wirausaha di Universitas Muhammadiyah Jember. Hasil tersebut juga sesuai dengan teori yang dikemukakan para ahli bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah toleransi akan resiko dan kebebasan dalam bekerja.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan diri, toleransi resiko, dan kebebasan dalam berkerja secara parsial berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Dan Keberhasilan diri, toleransi resiko, dan kebebasan dalam berkerja secara simultan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember.

Saran

Berkaitan dengan faktor Keberhasilan diri, aspek ketekunan dan keuletan dalam bekerja nampaknya masih menjadi hal yang paling kurang

diperhatikan oleh mahasiswa. Untuk itu dalam banyak hal mengaitkan ketekunan dalam kuliah dan keuletan sebagai bagian awal dari pemupukan jiwa kewirausahaan nampaknya harus menjadi latihan awal mahasiswa.

Berkaitan dengan toleransi akan resiko, kesukaan akan tantangan yang dimiliki mahasiswa dapat memperkecil toleransi resiko yang dipupuk. Untuk itu berbagai pembelajaran diri dalam menemukan tantangan baru harus selalu dimiliki mahasiswa.

Berkaitan dengan kebebasan dalam bekerja, aspek pengambilan prakarasa atau inisiatif harus menjadi salah satu upaya untuk memperoleh peluang dan membuat peluang usaha baru. Dengan demikian hal ini mesti dilatih dalam pembelajaran di UM Jember.

Pihak Universitas Muhammadiyah Jember dihimbau untuk memberlakukan rekomendasi terhadap masing-masing Ketua Prodi untuk lebih meningkatkan kegiatan dalam hal berwirausaha agar dapat meningkatkan minat mahasiswanya dalam berwirausaha., meningkatkan fasilitas maupun media yang berkaitan dengan wirausaha agar dapat meningkatkan minat mahasiswanya dalam berwirausaha., menyusun kurikulum mengenai wirausaha serta mewajibkan

setiap mahasiswa tanpa terkecuali mengikuti praktek langsung dilapangan dengan berjualan hasil inovasi produk sehingga kegiatan seperti itu diharapkan akan lebih meningkatkan minat mahasiswa dalam berwirausaha, membangun jejaring dengan alumni yang telah menjadi wirausaha untuk berbagi pengalaman maupun kiat-kiat berwirausaha kepada mahasiswa sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswanya dalam berwirausaha serta menjalin kerjasama dengan pihak-pihak negeri ataupun swasta untuk sekiranya ide-ide dan inovasi mahasiswa dapat direalisasikan dengan memberikan modal pinjaman kepada yang bersangkutan sehingga mahasiswa lebih berminat berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Putra Sitanggang, Jonathan. 2012. *Analisi faktor-faktor yang memotivasi karyawan berkeinginan menjadi wirausaha*, Skripsi : Universitas Indonesia.
- Aditya dan Rahardja. 2012. *Faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha*, Skripsi : Universitas Muhammadiyah Jember.
- Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung : Alfabeta.
- _____, 2001. *Kewirausahaan*, Bandung, Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2004. *Dasar-Dasar Statistik*. Erlangga, Jakarta.
- B. Siswanto Sastrohadiwiryono, DR, 2003, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, edisi 2*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Bolton Bill, John Thompson. 2008. *Entrepreneur Talent, Temperament, Technique Second Edition*. Reprint in New Delhi: Elsevier.
- Davis, Keith, dan Newstorm. 1996. *Perilaku Dalam Organisasi*. Edisi Tujuh. Jakarta: Erlangga.
- Drucker, P.F, 1996, *Konsep Kewirausahaan Era Globalisasi*, Erlangga: Jakarta.
- Gede,Prama. 2000. *Inovasi atau Mati*. Jakarta : Gramedia
- Geoffrey, G. Meredith, et. Al. 1996. *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Presindo.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen. Cetakan Kedelapanbelas*. BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Edisi Revisi. Cetakan ke-4. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hendro, Chandra W.W. 2006 . *Be A Smart and Good Entrepreneur*. CLA Publishing dan Universitas Bina Nusantara, Jakarta

- Higgins, Robert C. 1998. *Analysis for Financial Management*. Edisi Lima. Singapore : McGraw-Hill Book Co.
- Latan, Hengky. 2013. *Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi*. Bandung : Alfabeta
- Leonardus, Saiman. 2009, *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Jakarta, Salemba Empat.
- Lupiyoadi, Rambat dan Jero Wacik 1998, *Wawasan Kewirausahaan: Cara Mudah Menjadi Wirausaha*. Jakarta : FE.U.I.
- Nasution H.A. Bustanul A.N Mukhammad S., 2001, *Membangun Spirit Entrepreneur Muda Indonesia*, Jakarta, Gramedia.
- Nur Alifa, Eka. 2013. *Faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa menjadi entrepreneur*, Skripsi : Universitas Muhammadiyah Jember.
- Prayitno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman. 2003. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Serian, Wijatno. 2009, *Pengantar Entrepreneurship*, Jakarta, PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methode For Business: Metodologi Penelitian Untuk bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Singgih D, Gunarsa. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta ; BPK Gunung Mulia.
- Sugiyono. 2006 . *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba empat, Jakarta.
- _____, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana 2003, *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba empat
- Umar, Husein. 2003 . *Metode Riset Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Wahid, Midjiarto Aliaras. 2006. *Membangun Karakter dan Pribadi Kewirausahaan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Widodo, Winarso Drajat. 2005. *Modul 1 Konsep Kewirausahaan dan Pengembangan Kewirausahaan*.
- Winardi. 2003 . *Entrepreneur dan Entrepreneurhip*. Kencana, Bogor
- Zulkarnaini. 2001 . *Analisis Strategi Suatu Alternatif Strategi Bisnis*. Jurnal STEI Ekonomi (No.15/Th.X/Januari-Maret), Jakarta